

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PETUGAS PENGAMBIL SAMPAH KOTA SAMARINDA

Muhammad Raka Bramiasto<sup>1</sup>, Krispinus Duma<sup>2</sup>, Danial<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran (Universitas Mulawarman)

<sup>2</sup>Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat (Universitas Mulawarman)

<sup>3</sup>Laboratorium Ilmu Anatomi (Universitas Mulawarman)

\*Korespondensi: rakabramiasto18@gmail.com

## ABSTRACT

*Occupational Safety and Health (OSHE) is a form of improving and maintaining the rights of all workers physically, mentally and socially, supervising people, work tools, materials and the work environment so that every worker is free from physical, mental, emotional or painful disturbances in conditions physiological and psychological workers, in order to prevent work-related accidents. Garbage collector are vulnerable jobs with various risks of work accidents, because they are directly exposed to community waste disposal. The purpose of this study was to describe the level of OSHE knowledge of garbage collectors in Samarinda City. The research design is descriptive observational with 80 research respondents. Using a simple random sampling technique using a questionnaire. This is a one-variable descriptive observational study. The results of this study show that the OSHE knowledge level of Garbage Collectors is (94%) in the "Good" category, OSHE knowledge is based on the education level of High school (42%) in the "Good" category, Junior High School (23%) in the "Less" category, Elementary School (34%) "Less" category. Based on length of service, it is classified into 1-5 years with results (57%) in the "Good" category, 6-10 years (31%) in the "Less" category and workers more than 10 years (12%) in the "Less" category. The conclusion of this study is that the OSHE level of knowledge of garbage collection officers in Samarinda City is "Good" with the characteristics of the education level respondents who have the "Good" category from the High school class and in terms of length of work characteristics who have the "Good" category from the 1-5 year worker group.*

**Key word:** *Occupational Safety and Health, Personal Protective Equipments, Janitor*

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja atau Occupational Safety and Health adalah bentuk kegiatan untuk meningkatkan serta menjaga derajat tertinggi seluruh pekerja secara fisik, mental, kesejahteraan sosial, mencegah terjadi gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja dari risiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, dan menempatkan pekerja pada lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Aprilliani et al., 2022).

Semua organisasi atau perusahaan memiliki kewajiban untuk

memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat di dalamnya tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Penerapan K3 penting dan perlu diperhatikan. Alasan mengapa kesehatan dan keselamatan kerja itu penting adalah karena sejatinya setiap pekerja menginginkan lingkungan kerja yang dapat memberikan rasa aman (Hidayah, 2019).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentunya perlu dimulai juga pada individu pekerja masing masing dan kesadaran akan perilaku K3 tersebut harus dimiliki oleh tiap pekerja pada segala bidang pekerjaan. Kesadaran perilaku K3 tercipta dari individu yang aktivitas mental pada seluruh aspek dalam kegiatan bekerja telah mengalami perubahan, dengan belajar dan

mengembangkan kemampuannya untuk lebih peka serta waspada terhadap peristiwa dan situasi (Agung, 2013).

Petugas Kebersihan terutama pekerja pengambil sampah berperan penting dalam menjaga serta memelihara kebersihan lingkungan, pekerja petugas kebersihan yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kebersihan. merupakan salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan dan masalah kesehatan kerja, dalam melakukan pekerjaannya sangat rentan dengan berbagai risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Asniar, 2017).

Faktor resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada lingkungan kerja pada petugas kebersihan meliputi faktor psikososial, fisik, kimia, biologi dan ergonomik. Mereka selalu berhadapan dengan sampah sebagai sumber berkumpulnya penyakit dan dapat menyebabkan petugas tersebut memiliki resiko tinggi terkena cedera maupun luka serta gangguan penyakit lainnya yang mengancam nyawa (Hidayah, 2019).

Setiap tahun terdapat kurang lebih 250 juta kecelakaan pada tempat kerja serta sekitar lebih dari 160 juta pekerja sakit yang dikarenakan bahaya di tempat kerja. Data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2020, 57,5% dari total 126,51 juta penduduk yang bekerja khususnya di Indonesia, pekerja cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang rendah. Kondisi ini mempengaruhi rendahnya kesadaran pekerja akan pentingnya budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Mulyani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada Petugas Pengambil Sampah Kota Samarinda.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan pendekatan *Probability Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah petugas pengambil sampah Kota Samarinda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan kuesioner yang berisi *informed consent* dan sejumlah pernyataan tingkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kuesioner yang digunakan telah melalui hasil uji validitas pada 20 pernyataan dengan hasil dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> 0,189$  serta sudah melalui uji validitas kepada 30 responden awal dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,792 yang dinyatakan reliabel.

Berisi daftar pernyataan kepada responden untuk diisi berupa pertanyaan tertutup dan kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat variabel pengetahuan keselamatan dan Kesehatan kerja petugas pengambil sampah Kota Samarinda dengan jumlah responden sebanyak 80 petugas pengambil sampah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas pengambil sampah di kota Samarinda berada pada kategori "Baik" sebanyak 1,498 dengan presentase 94%. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Pengambil Sampah di Kota Samarinda

Pengetahuan K3				Total	
Baik		Kurang			
F	%	F	%	F	%
1,498	94%	102	6%	1,600	100%

Sumber: Data Primer

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahakanap & Kawatu (2019) di RSUD Liun Kendage Tahuna menyatakan bahwa Sebagian besar petugas kebersihan berpengetahuan tinggi dengan persentase 71,9% namun sebagian petugas kebersihan masih kurang memahami tentang maksud dan tujuan dari alat pelindung diri saat mengumpulkan atau mengangkut sampah medis (Mahakanap *et al.*, 2019).

Tabel 1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden			
Karakteristik	Rincian	(N=80)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	28	35%
	SMP	19	24%
	SMA	33	41%
Lama bekerja	1-5 tahun	45	56%
	6-10 tahun	26	33%
	>10 tahun	9	11%

Sumber: Data Primer

Karakteristik responden penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 1.2, berdasarkan dari pendidikan responden menunjukkan bahwa responden paling banyak berasal dari lulusan SMA sebanyak 33 orang dengan persentase 41%, sedangkan responden paling sedikit berasal dari lulusan SMP sebanyak 19 orang dengan persentase 24%. Berdasarkan lama bekerja responden, diperoleh jumlah terbanyak adalah responden dengan lama bekerja 1 – 5 tahun yaitu 45 orang dengan

persentase 56%, sedangkan responden paling sedikit berasal dari responden dengan lama bekerja >10 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 11%.

Tabel 1.3 Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Responden

Tingkat Pengetahuan K3 berdasarkan Pendidikan Responden						
Pendidikan	Pengetahuan K3				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
SD	512	34%	48	46%	560	35%
SMP	350	23%	30	29%	380	24%
SMA	633	42%	27	26%	660	41%
<b>Total</b>	<b>1,495</b>	<b>100%</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>	<b>1,600</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 1.3 didapatkan bahwa responden dengan persentase pengetahuan baik terbanyak adalah petugas pengambil sampah yang berpendidikan SMA, pengetahuan kurang, paling banyak terdapat pada petugas pengambil sampah yang berpendidikan SD. Frekuensi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yang berada dalam kategori “Baik” terbanyak sejumlah 633 pernyataan berasal dari responden yang berpendidikan SMA yaitu sebesar 42%, disusul kemudian sebanyak 512 pernyataan berasal dari responden yang berpendidikan SD yaitu sebesar 34%. Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang berada dalam kategori “Baik” paling sedikit yaitu sejumlah 350 pernyataan berasal dari responden yang berpendidikan SMP yaitu sebesar 23%.

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Umumnya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dan praktik K3 (Azis, 2014).

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan & Salianto (2021) yang penelitian ini dilakukan kepada petugas kebersihan di RSUD Dr.

Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur didapati mayoritas responden memiliki latar belakang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 82,9%, SMP sebanyak 6,3% dan SMA sebanyak 11% didapati bahwa dari total persentase petugas kebersihan adalah 66% responden tidak menggunakan APD. Kurangnya kesadaran memahami maksud dan tujuan dalam penggunaan APD dalam mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terutama pada responden yang mayoritas memiliki latar belakang tingkat Pendidikan yang rendah yaitu Sekolah Dasar dikarenakan kurangnya memiliki pengetahuan dan Pendidikan sebelumnya (Fauzan et al., 2021).

Tabel 1.4 Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Tingkat Pengetahuan K3 berdasarkan Lama Bekerja					
	Pengetahuan K3				Total	
	Baik		Kurang			
f	%	f	%	f	%	
1-5 tahun	844	57%	56	50%	900	56%
6-10 tahun	463	31%	37	33%	500	31%
>10 tahun	180	12%	20	18%	200	13%
<b>Total</b>	<b>1,487</b>	<b>100%</b>	<b>113</b>	<b>100%</b>	<b>1,600</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 1.4 didapatkan bahwa responden dengan persentase pengetahuan baik terbanyak adalah petugas pengambil sampah dengan masa kerja selama 1 – 5 tahun, sekaligus dengan persentase pengetahuan kurang terbanyak.

Frekuensi jumlah responden berdasarkan lama bekerja yang berada dalam kategori “Baik” terbanyak sejumlah 844 pernyataan berasal dari responden dengan masa kerja 1 – 5 tahun yaitu sebesar 57%, disusul kemudian sebanyak 463 pernyataan berasal dari responden dengan masa kerja 6 – 10 tahun yaitu sebesar 31%. Responden berdasarkan tingkat pendidikan yang berada dalam kategori “Baik” paling sedikit yaitu sejumlah 180 pernyataan berasal dari

responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sebesar 12%.

Frekuensi jumlah responden berdasarkan lama bekerja yang berada dalam kategori “Kurang” terbanyak sejumlah 56 pernyataan juga berasal dari responden dengan masa kerja 1 – 5 tahun yaitu sebesar 50%, disusul kemudian sebanyak 37 pernyataan berasal dari responden dengan masa kerja 6 – 10 tahun yaitu sebesar 33%. Responden berdasarkan lama bekerja yang berada dalam kategori “Kurang” paling sedikit yaitu sejumlah 20 pernyataan berasal dari responden dengan masa kerja di atas 10 tahun yaitu sebesar 18%.

Meskipun lama bekerja dapat berkontribusi pada pengetahuan K3, tetapi bukan berarti bahwa pekerja yang baru bergabung tidak dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang K3. Pada penelitian ini petugas pengambil sampah dengan masa kerja paling singkat yaitu 1 – 5 tahun justru memiliki tingkat pengetahuan yang paling baik untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (Martiana, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) bahwa pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama (Wahyuni, 2019).

Tabel 1.5 Total Responden Berdasarkan Karakteristik

Jumlah Responden Berdasarkan Karakteristik				
Karakteristik	1-5 T	6-10 T	>10 T	Total
SD	19%	7%	9%	35%
SMP	11%	13%	0%	24%
SMA	26%	9%	6%	41%
Total				100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 1.5 didapatkan bahwa jumlah responden dengan jumlah persentase terbanyak adalah pada kelompok pendidikan SMA dengan lama bekerja 1-5 Tahun. Jumlah responden yang paling sedikit adalah pada kelompok pendidikan SMP dengan lama bekerja >10 Tahun.

Frekuensi jumlah responden yang terbanyak adalah dari tingkat pendidikan SMA yang lama bekerja 1-5 Tahun sebanyak 21 orang atau 26%. Tingkat pendidikan SMP memiliki jumlah responden terbanyak berasal dari golongan lama bekerja 6-10 Tahun, sebanyak 10 orang atau 13%. Tingkat Pendidikan SD memiliki jumlah responden terbanyak berasal dari golongan lama bekerja 1-5 Tahun, sebanyak 15 orang atau 19%.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Kamaludin (2021) Persentase penyebab kecelakaan kerja 100% disebabkan oleh tingkat pendidikan, 67,67% umur pekerja, 47% lama waktu kerja, 77,78% pengetahuan K3 dan 55,56% perilaku yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Faktor penyebab terbesar terjadinya kecelakaan adalah tingkat pendidikan yaitu sebesar 100%, yang dimana tingkat pendidikan yang lebih rendah sering mengalami kecelakaan kerja, dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Iqbal et al., 2021).

## SIMPULAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas Pengambil Sampah di Kota Samarinda adalah “Baik”, dengan mayoritas pernyataan berada pada kategori “Baik” sebesar (94%). Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tergolong “Baik” terbanyak berasal dari responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar (42%). Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja responden berdasarkan lama bekerja yang tergolong “Baik” terbanyak berasal dari responden dengan masa kerja 1 – 5 tahun yaitu sebesar (57%). Jumlah Responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMA yang termasuk golongan lama bekerja 1-5 Tahun sebesar (26%) dari total responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Y. R. (2013). Meningkatkan Kesadaran Perilaku Sehat Berbasis Komunitas. 10(2).
- Aprilliani, C., Fatma, F., & ... (2022). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekuatifteknologi.co.id](http://www.globaleksekuatifteknologi.co.id)
- Asniar. (2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 2(3).
- Azis, I. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker pada Pekerja Bagian Winding di PT. Iskandar Indah Printing Textie Surakarta.
- Fauzan, K., & Salianto, S. (2021). Memahami Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan di RSUD dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur.

- Altruis: Journal of Community Services, 2(3).
- Hidayah, A. W. C. dan N. A. (2019). Kecelakaan Akibat Kerja. Kesehatan Keselamatan Kerja, 53(9), 1689–1699.
- Iqbal, M., & Kamaludin, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pertambangan. Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (JK3L), 2(1).
- Makahanap, J. C., Kawatu, P. A., & Mandagi, C. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kebersihan Dan Perawat Ruang Perawatan Khusus Di RSUD Liun Kendage Tahuna. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 8(7).
- Martiana, Tri, Arahna, Zikri (2021). Hubungan antara Umur, Masa Kerja, dan Tingkat Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja di Industri Batubara Kalimantan Selatan. Indian Journal of Forensic and Toxicology
- Mulyani, W. (2022). Faktor Kecelakaan Kerja pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Kota Jayapura. Indonesian Health Issue, 1(2), 172-183.
- Wahyuni, F. (2019). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Bagian Apron Di PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar.